

## **BAB 5**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan hasil studi kasus penerapan terapi pursed lip breathing terhadap pola napas tidak efektif pada pasien tuberkulosis paru di Rumah Sakit Siloam Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa:

- 5.1.1 Kondisi sebelum intervensi pada Ny. A dan Ny. F menunjukkan adanya gangguan pola napas, ditandai dengan frekuensi napas meningkat, pola napas tidak teratur, saturasi oksigen 95% dengan nasal kanul 3 lpm, serta keluhan sesak napas.
- 5.1.2 Penerapan terapi pursed lip breathing dilakukan sesuai standar operasional prosedur selama 2 hari berturut-turut dengan durasi 15 menit setiap sesi. Kedua pasien mampu mengikuti instruksi dan kooperatif selama pelaksanaan terapi.
- 5.1.3 Setelah dilakukan terapi, kedua pasien menunjukkan perbaikan status respirasi. Ny. A mengalami penurunan frekuensi napas dari 27x/menit menjadi 21x/menit, peningkatan saturasi oksigen hingga 98%, berkurangnya sesak napas, dan pola napas menjadi lebih teratur. Ny. F mengalami penurunan frekuensi napas dari 29x/menit menjadi 22x/menit, peningkatan saturasi oksigen hingga 97%, serta keluhan sesak berkurang hingga hilang dan pola napas membaik.
- 5.1.4 Secara keseluruhan, terapi pursed lip breathing menunjukkan respons positif terhadap perbaikan status respirasi dan pola napas pasien tuberkulosis paru. Namun, hasil ini merupakan respons awal karena intervensi hanya dilakukan selama 2 hari, sehingga latihan secara rutin dan berkelanjutan tetap diperlukan.

## 5.1 Saran

Hasil studi kasus yang telah dilakukan, penulis memberikan saran sebagai berikut:

### 5.1.1 Bagi Perawat

Perawat dapat menerapkan intervensi *pursed lip breathing* sebagai pendamping terapi farmakologi, sehingga dapat memperbaiki pola napas pada pasien yang mengalami tuberkulosis paru.

### 5.1.2 Bagi STIKes Panti Rapih

Hasil penerapan studi kasus ini dapat menjadi bahan referensi dalam pengembangan EBN, khususnya intervensi *pursed lip breathing* pada pasien tuberkulosis paru.